



Katalog BPS: 5402007

STATISTIK PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN 2011



BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA - INDONESIA



Katalog BPS: 5402007

STATISTIK PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN 2011



BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA - INDONESIA

STATISTIK PENDAPATAN RUMAH TANGGA

USAHA PERIKANAN 2011

ISBN :
978-979-064-355-0

No. Publikasi / Publication Number :
05220.1101

Katalog BPS / BPS Catalogue :
5402007

Ukuran Buku / Book Size :
182 x 257 mm

Jumlah Halaman / Number of Pages :
xxiii + 239 halaman / pages

Naskah / Manuscript :
Subdirektorat Statistik Perikanan, BPS
BPS-Statistics Indonesia, Subdirectorate of Fishery Statistics

Gambar Kulit / Cover Design :
Subdirektorat Statistik Perikanan, BPS
BPS-Statistics Indonesia, Subdirectorate of Fishery Statistics

Diterbitkan oleh / Published by :
Badan Pusat Statistik
BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by :
CV. Petratama Persada

Penjelasan Gambar Kulit / Cover Explanation :

1. Tuna, salah satu komoditi utama hasil tangkapan / *Tuna, one of the main capture fisheries commodity*
2. Tambak, salah satu lahan budidaya perikanan / *Brackish-water Pond, one of the types of culture fisheries facility*
3. Kapal Ikan, sebagai sarana perikanan tangkap / *Fishing Boat, the means of capture fisheries*

(Sumber Gambar / *Sources of Pictures:* www.himfr.com; www.risno.com; www.eriek.wordpress.com)

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the source

Publikasi Statistik Pendapatan Rumah Tangga Usaha Perikanan 2011 merupakan terbitan publikasi hasil dari Survei Pendapatan Rumah Tangga Perikanan 2011 (SPRTP 2011) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Publikasi ini menyajikan tabel-tabel terkait dengan karakteristik demografi rumah tangga, profil rumah tangga, dan struktur pendapatan dan penerimaan rumah tangga usaha perikanan.

Data yang disajikan pada publikasi ini hanya mencakup delapan propinsi potensi wilayah perikanan yaitu Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan. Data yang dihasilkan merupakan hasil pengolahan data pencacahan lapang (Daftar SPRTP-S) yang dilakukan di masing-masing daerah, yang selanjutnya dikompilasi dan ditabulasikan secara nasional di tingkat Pusat. Kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya publikasi ini kami mengucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, kami mengharapkan semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Oktober 2011

Deputi Bidang Statistik Produksi
Badan Pusat Statistik,

Dr. Sihar Lumbantobing

<http://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	ix
1.2. Tujuan	ix
1.3. Ruang Lingkup dan Cakupan	x
II. METODOLOGI	
2.1. Ruang Lingkup	xi
2.2. Kerangka Sampel	xi
2.3. Stratifikasi Blok Sensus.....	xi
2.4. Rancangan Penarikan Sampel	xv
2.5. Konsep dan Definisi	xvii
III. RINGKASAN HASIL	
3.1 Profil Rumah Tangga Usaha Perikanan	xxi
3.2 Pendapatan Rumah Tangga Usaha Perikanan	xxi
TABEL-TABEL	1-63
LAMPIRAN	64

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga per Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2011.....	1
Tabel 2.	Persentase Jumlah Kepala Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2011.....	2
Tabel 3.	Persentase Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2011.....	3
Tabel 4.	Persentase Anggota Rumah Tangga Usaha Perikanan Umur ≥ 10 Tahun Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Tahun 2011.....	4
Tabel 5.	Persentase Kepala Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki.....	6
Tabel 6.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Utama Modal Awal Usaha Perikanan.....	8
Tabel 7.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Lokasi Tujuan Utama Penjualan Produksi.....	9
Tabel 8.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sarana Angkutan Utama yang Digunakan untuk Pengangkutan Produksi.	10
Tabel 9.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Tempat Penjualan Hasil Terbanyak.....	12
Tabel 10.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan yang Pernah Mengalami Kesulitan dalam Pemasaran Ikan Menurut Provinsi dan Penyebab Utama Kesulitan.....	14
Tabel 11.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Cara Pembayaran Hasil Penjualan yang Utama.....	16
Tabel 12.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut provinsi dan bentuk Produksi Utama yang Dijual.....	18
Tabel 13.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan yang Melakukan Penjualan Utama dalam Bentuk Olahan.....	20
Tabel 14.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut provinsi dan Keanggotaan Koperasi.....	22
Tabel 15.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Bangunan tempat Tinggal.....	24
Tabel 16.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas.....	26
Tabel 17.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Jenis Dinding Rumah Terluas.....	28
Tabel 18.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Jenis Lantai Terluas.....	30
Tabel 19.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Luas Lantai Rumah (M^2).....	32
Tabel 20.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum yang Utama.....	34
Tabel 21.	Persentase Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan yang Utama.....	36
Tabel 22.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama.....	38

Tabel 23.	Persentase Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar yang Utama.....	40
Tabel 24.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut provinsi dan Sumber Pendapatan dari Subsektor Perikanan.....	42
Tabel 25.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi, Sumber Pendapatan dan Status Pekerja dari Subsektor Perikanan.....	44
Tabel 26.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut provinsi dan Sumber Pendapatan dari Usaha di Sektor Pertanian.....	46
Tabel 27.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan dari Buruh di Sektor Pertanian.....	48
Tabel 28.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan Utama dari Usaha di Sektor Pertanian.....	50
Tabel 29.	Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan Utama dari Buruh di Sektor Pertanian.....	52
Tabel 30.	Rata-rata Pendapatan per Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan/Penerimaan Selama Setahun yang Lalu.....	54
Tabel 31.	Rata-rata Pendapatan per Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut provinsi dan Sumber Pendapatan Usaha di Sektor Pertanian Selama Setahun yang Lalu (000 Rp).....	56
Tabel 32.	Rata-rata Pendapatan per Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut provinsi dan Sumber Pendapatan Usaha di Luar Sektor Pertanian Selama Setahun yang Lalu (000 Rp).....	58
Tabel 33.	Persentase Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Golongan Pendapatan / Penerimaan Selama Setahun yang Lalu (000 Rp).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1..	Persentase Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Sumber Pendapatan Selama Setahun Yang Lalu.....	xx
------------	--	----

<http://www.bps.go.id>

1.1. Latar Belakang

Subsektor perikanan sampai saat ini masih memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, menempati urutan kedua setelah subsektor tanaman bahan makanan dan masih lebih tinggi dibanding subsektor perkebunan, peternakan dan kehutanan. Selain itu, perikanan merupakan subsektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam yang tersedia, seperti perairan baik di laut maupun yang ada di daratan masih tersedia sangat luas dan belum dikelola sepenuhnya untuk peningkatan produksi perikanan guna pemenuhan gizi masyarakat.

Pembangunan subsektor perikanan selain bertujuan meningkatkan produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan terutama rumah tangga perikanan, baik nelayan maupun pembudidaya ikan. Untuk itu diperlukan data yang dapat mencerminkan secara langsung tingkat kesejahteraan rumah tangga perikanan. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga perikanan adalah pendapatan rumah tangga perikanan yang dapat diperoleh dari Survei Pendapatan Rumah Tangga Perikanan (SPRTP2011).

Diharapkan dari kegiatan SPRTP2011 ini dapat diperoleh data yang akurat mengenai pendapatan rumah tangga perikanan. Selain itu, dari survei ini juga ingin diketahui struktur usaha berkaitan dengan usaha perikanan yang dilakukan rumah tangga, baik kegiatan budidaya ikan maupun penangkapan ikan. Data ini sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun untuk perencanaan pembangunan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga perikanan

1.2. Tujuan

Publikasi Statistik Pendapatan Rumah Tangga Perikanan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data Statistik Perikanan yang dihasilkan dari kegiatan Survei Pendapatan Rumah tangga Perikanan 2011 (SPRTP2011) dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data struktur pendapatan/penerimaan rumah tangga usaha perikanan, selain data profil rumah tangga usaha perikanan.

1.3. Ruang Lingkup dan Cakupan

Publikasi ini menyajikan data hasil dari kegiatan Survei Pendapatan Rumah Tangga Perikanan 2011 (SPRTP2011) yang dilaksanakan di 8 propinsi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu: Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan yang tersebar di 4.692 Blok Sensus dengan 46.920 rumah tangga perikanan. Cakupan SPRTP2011 meliputi semua rumah tangga yang berusaha di sektor perikanan yang meliputi kegiatan budidaya ikan (budidaya kolam air tawar/ sawah, tambak / air payau, laut, perairan umum) dan penangkapan ikan (laut dan perairan umum).

2.1. Ruang Lingkup

Survei Pendapatan Rumah Tangga Perikanan tahun 2011 (SPRTP2011) akan dilaksanakan di 8 (delapan) provinsi potensi produksi perikanan yaitu Sumatra Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan. Di setiap provinsi terpilih survei, selanjutnya dipilih sejumlah kabupaten berdasarkan jumlah rumah tangga perikanan terbanyak hasil ST2003. Penentuan jumlah kabupaten terpilih disesuaikan dengan banyaknya jumlah petugas lapangan (PMS).

2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel Blok Sensus yang digunakan pada kegiatan Survei Pendapatan Rumah Tangga Perikanan 2011 adalah Kerangka Induk Perikanan (KI-Ikan). KI-Ikan adalah daftar Blok Sensus yang dilengkapi dengan muatan jumlah rumah tangga usaha subsektor perikanan menurut jenis usaha perikanan hasil pengolahan Daftar ST03-L2 yang meliputi:

- Budidaya ikan/ biota lain di kolam air tawar/ sawah
- Budidaya ikan/ biota lain di tambak/ air payau
- Budidaya ikan/ biota lain di laut
- Budidaya ikan/ biota lain di perairan umum
- Penangkapan ikan/ biota lain di laut
- Penangkapan ikan/ biota lain di perairan umum

2.3. Stratifikasi Blok Sensus

Stratifikasi ditujukan untuk mengelompokkan unit-unit area (Blok Sensus) menurut komposisi jumlah relatif usaha subsektor perikanan menurut jenis usaha budidaya/ penangkapan. Untuk setiap jenis usaha perikanan, strata konsentrasi yang bersesuaian dengan jenis usaha budidaya/ penangkapan adalah merupakan sekelompok Blok Sensus dengan komposisi jenis usaha yang dominan (menonjol). Stratifikasi dilakukan pada level Kab/ Kota.

a) Notasi Dasar

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proses stratifikasi Blok Sensus yang akan dilakukan, berikut ini disajikan notasi-notasi yang digunakan :

- i : menyatakan Blok Sensus ($i = 1, 2, \dots, K$)
- h : menyatakan jenis usaha perikanan ($h = 1, 2, 3, \dots, 6$)
- 1 : Budidaya ikan/ biota lain di kolam air tawar/ sawah
- 2 : Budidaya ikan/ biota lain di tambak/ air payau
- 3 : Budidaya ikan/ biota lain di laut
- 4 : Budidaya ikan/ biota lain di perairan umum
- 5 : Penangkapan ikan/ biota lain di laut
- 6 : Penangkapan ikan/ biota lain di perairan umum
- N_{hi} : banyaknya rumah tangga usaha perikanan h dalam Blok Sensus i
- $A_{.h}$: jumlah Blok Sensus yang paling sedikit memuat satu rumah tangga usaha perikanan h
- $N_{.h}$: jumlah rumah tangga usaha perikanan h

b) Proses Stratifikasi

- i). $N_{hi}=0$ untuk semua h , Blok Sensus tersebut langsung digolongkan sebagai strata non usaha
- ii). Menghitung rata-rata banyaknya rumah tangga usaha perikanan pada Blok Sensus usaha dengan rumus

$$B_{.h} = \frac{N_{.h}}{A_{.h}}$$

- iii). Menghitung indeks konsentrasi pada setiap Blok Sensus dan jenis usaha perikanan dengan rumus

$$I_{hi} = \frac{N_{hi}}{B_{.h}}$$

- iv). Membuat peringkat dari I_{ik} diantara seluruh I_{jk} ($j = 1, 2, \dots, 6$) untuk seluruh Blok Sensus.

$R_{jk} = 1$ untuk nilai I_{jk} terbesar pertama

$R_{jk} = 2$ untuk nilai I_{jk} terbesar kedua

....

dst.

$R_{jk} = 0$ untuk seluruh j dengan $N_{jk}=0$.

- v). Definisikan $R_{1k} = i$ bersesuaian dengan subsektor untuk $R_{jk}=1$ dalam Blok Sensus k dan $R_{1k} = 0$ jika $N_{.k}=0$

- vi). Definisikan $R_{2k} = i$ bersesuaian dengan subsektor untuk $R_{1k}=2$ dalam Blok Sensus k dan $R_{2k} = 0$ jika $N_{.k}=0$
- vii). Definisikan strata/ substrata berdasarkan kombinasi dari R_{1k} dan R_{2k} .

Untuk lebih jelasnya, proses pembentukan Blok Sensus konsentrasi menurut subsektor secara skematis dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 :

Skema Pembentukan Blok Sensus Konsentrasi

BS	Jumlah Usaha ($h=1,2,\dots,6$)					Indeks Konsentrasi (I_{hi})					R_{1k}	R_{2k}	Strata
	1	...	h	...	6	1	...	h	...	6			
1													
2													
...													
K	N_{k1}		N_{kh}		N_{k6}	I_{k1}	...	I_{kh}	...	I_{k6}			
...													
K													
$N_{.h}$	$N_{.1}$		$N_{.h}$		$N_{.6}$								
$A_{.h}$	$A_{.1}$		$A_{.h}$		$A_{.6}$								
$B_{.h}$	$B_{.1}$		$B_{.h}$		$B_{.6}$								

Contoh :

- $R_{1k}=1$ dan $R_{2k}=0$, adalah kelompok Blok Sensus yang hanya mengandung rumah tangga usaha budidaya ikan/ biota lain di kolam air tawar/ sawah
- $R_{1k}=1$ dan $R_{2k}=2$, adalah kelompok Blok Sensus yang peringkat pertama dari pada indeks konsentrasi terdapat pada usaha budidaya ikan/ biota lain di kolam air tawar/ sawah, sedangkan peringkat keduanya terdapat pada budidaya ikan/ biota lain di tambak/ air payau.

c) Evaluasi

Proses stratifikasi yang telah dilakukan dengan prosedur yang tercantum pada butir (2.b) akan menghasilkan stratifikasi Blok Sensus awal yang harus

dievaluasi sehingga menghasilkan kelompok-kelompok Blok Sensus yang lebih masuk akal. Prosedur evaluasi terhadap hasil stratifikasi awal adalah sebagai berikut :

- i). Untuk simplifikasi notasi dalam evaluasi terhadap hasil awal stratifikasi maka dilakukan perubahan notasi.

K : Blok Sensus

j : peringkat pertama indeks konsentrasi usaha perikanan ($j=1, 2, \dots, 6$)

j' : peringkat kedua indeks konsentrasi usaha perikanan ($j'=0, 1, 2, \dots, 6$). Untuk $j'=0$ berarti Blok Sensus tersebut hanya memuat subsektor j.

$N_{k(j,j')}^j$: jumlah rumah tangga usaha perikanan j dalam substrata (j,j')

$\bar{N}_j^j$: rata-rata banyaknya usaha jenis usaha perikanan j dalam strata j

- ii). Prosedur evaluasi

Untuk $j'=0$

Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$, maka $j=7$, artinya Blok Sensus i digolongkan dalam strata non konsentrasi.

Untuk $j' \neq 0$

- Bila $N_{k(j,j')}^j \geq \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=j'$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=j'$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} < \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=7$

- iii). Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya setiap satu Blok Sensus hanya dikelaskan ke dalam salah satu kelas, yaitu :

- (a). Blok Sensus konsentrasi usaha budidaya ikan/ biota lain di kolam air tawar sawah.
- (b). Blok Sensus konsentrasi usaha budidaya ikan/ biota lain di tambak/ air payau.
- (c). Blok Sensus konsentrasi usaha budidaya ikan/ biota lain di laut.
- (d). Blok Sensus konsentrasi usaha budidaya ikan/ biota lain di perairan umum.
- (e). Blok Sensus konsentrasi usaha penangkapan ikan/ biota lain di laut.

- (f). Blok Sensus konsentrasi usaha penangkapan ikan/ biota lain di perairan umum.
- (g). Blok Sensus nonkonsentrasi perikanan.
- (h). Blok Sensus nonusaha perikanan.

2.4. Rancangan Penarikan Sampel

- a) Alokasi sampel Blok Sensus per strata untuk setiap propinsi

Pengalokasian sampel Blok Sensus per strata di suatu propinsi dilakukan berdasarkan pada jumlah Blok Sensus usaha perikanan dalam setiap strata dengan menetapkan alokasi Blok Sensus nonkonsentrasi perikanan sebanyak 5% dari target sampel Blok Sensus propinsi. Proses alokasi Blok Sensus strata h menggunakan rumus:

$$n_h = \frac{\sqrt{[C^2 + (1 - C^2)N_h^a]}}{\sum \sqrt{[C^2 + (1 - C^2)N_h^a]}} \times n$$

dengan :

n_h = Target sampel Blok Sensus pada strata h .

C = Konstanta terpenuhinya minimum ukuran sampel untuk kemungkinan domain terkecil ($C^2 = 0,5$)

a = parameter antara 1.0 dan 2.0 yang merefleksikan generalisasi untuk seluruh kisaran alokasi antara proportional dan equal ($a = 1,5$)

N_h = Populasi jumlah Blok Sensus strata h .

n = Target sampel Blok Sensus suatu propinsi

- b) Alokasi sampel Blok Sensus per kabupaten untuk setiap strata

Alokasi sampel Blok Sensus per kabupaten untuk setiap strata dilakukan secara proporsional terhadap akar jumlah Blok Sensus per kabupaten untuk masing-masing strata, dengan rumus seperti berikut:

$$n_{hi} = \frac{\sqrt{N_{hi}}}{\sum \sqrt{N_{hi}}} \times n_h$$

dengan:

n_{hi} = Jumlah sampel Blok Sensus strata h di kab/ kota i .
 N_{hi} = Jumlah Blok Sensus strata h di kab/ kota i .
 n_h = Target sampel Blok Sensus strata h di suatu propinsi.

c) Alokasi sampel rumah tangga usaha perikanan pada kab/ kota.

Alokasi sampel rumah tangga usaha perikanan pada setiap kabupaten dilakukan di BPS RI didasarkan pada informasi jumlah rumah tangga usaha perikanan hasil ST2003.

Alokasi sampel rumah tangga perikanan dalam setiap kabupaten terpilih, dilakukan secara proporsional terhadap akar jumlah rumah tangga perikanan, dengan rumus sebagai berikut:

$$m_i = \frac{\sqrt{M_i}}{\sum_{i=1}^I \sqrt{M_i}} \times m$$

dengan:

m_i = Jumlah sampel rumah tangga perikanan di Kab/ Kota ke i .
 M_i = Jumlah rumah tangga perikanan di Kab/ Kota ke i hasil ST2003 .
 m = Target sampel rumah tangga perikanan di suatu propinsi.
 I = Jumlah Kab/ Kota di suatu propinsi.

d) Alokasi sampel rumah tangga perikanan menurut jenis usaha utama di kab/ kota.

Alokasi sampel rumah tangga perikanan menurut jenis usaha utama pada setiap kab/kota dilakukan secara proporsional berdasarkan informasi rekap jumlah rumah tangga perikanan menurut jenis usaha utama hasil listing Blok Sensus di suatu kab/kota. Alokasi dilakukan di BPS Kab/ Kota setelah selesai pelaksanaan listing Blok Sensus dalam satu kab/kota. Prosedur alokasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$m_{hi} = \frac{M_{hi}^*}{M_i^*} \times m_i$$

dengan:

m_{hi} = Jumlah sampel rumah tangga perikanan jenis usaha utama h di Kab/ Kota i .

M_{hi}^* = Jumlah rumah tangga perikanan jenis usaha utama h hasil listing di Kab/ Kota i .

M_i^* = Jumlah rumah tangga perikanan hasil listing seluruh Blok Sensus dalam Kab/ Kota i .

m_i = Target sampel rumah tangga perikanan di Kab/ Kota i .

Catatan : **Ditetapkan minimum jumlah sampel rumah tangga perikanan jenis usaha utama h adalah 2 dan jika dari hasil listing dalam satu Kab/ Kota hanya diperoleh 1 (satu) rumah tangga perikanan jenis usaha utama, maka ditetapkan sebagai sampel.**

2.5. Konsep dan Definisi

Definisi **Perikanan** menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1985, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “**ikan**” adalah:

1. *Pisces* (ikan bersirip).
2. *Crustacea* (udang, rajungan, kepiting dan sejenisnya).
3. *Mollusca* (kerang, tiram, cumi-cumi, gurita, siput dan sejenisnya).
4. *Coelenterata* (ubur-ubur dan sejenisnya).
5. *Echinodermata* (teripang, bulu babi dan sejenisnya).
6. *Amphibia* (kodok dan sejenisnya).
7. *Reptilia* (buaya, kura-kura, penyu dan sejenisnya).
8. *Mammalia* (paus, lumba-lumba, pesut, duyung dan sejenisnya).
9. *Algae* (rumpun laut dan tumbuhan lain yang hidup di dalam air).
10. Biota air lainnya yang ada kaitannya dengan jenis-jenis tersebut di atas.

Usaha Budidaya Perikanan adalah kegiatan pemeliharaan (budidaya) ikan/ biota lain dengan menggunakan kolam, sawah, tambak, laut atau perairan umum sebagai sarana usaha pemeliharaan, dengan tujuan **sebagian atau seluruh hasilnya** untuk dijual atau memperoleh pendapatan/ keuntungan dengan menanggung risiko usaha. ART yang hanya membantu orang lain atau rumah tangga lain melakukan kegiatan usaha budidaya ikan atau hanya menerima upah sebagai buruh tidak dikategorikan sebagai melakukan usaha budidaya ikan.

Usaha Penangkapan Ikan adalah suatu kegiatan penangkapan ikan, baik yang dilakukan di laut maupun perairan umum dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan/ keuntungan dengan menanggung risiko usaha (sebagai **pengusaha**).

Budidaya Ikan/ Biota Lain di Kolam Air Tawar adalah kegiatan/ lapangan usaha yang meliputi pembenihan, atau pembesaran ikan/ biota lain dengan menggunakan kolam air tawar (air tenang dan deras).

Budidaya Ikan/ Biota Lain di Sawah adalah kegiatan/ lapangan usaha yang meliputi pembenihan, atau pembesaran ikan/ biota lain dengan menggunakan sawah (sawah tanpa padi atau mina padi) sebagai sarana budidaya.

Tambak/ Air Payau adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan/ biota lain yang dibatasi oleh pematang/ tanggul yang letaknya di pantai atau pesisir di mana sumber airnya dari saluran masih dipengaruhi oleh hambatan pasang surut air laut dan airnya payau.

Budidaya Laut adalah semua kegiatan pemeliharaan ikan/ biota lain yang dilakukan di laut atau perairan yang terletak di muara sungai, laguna, dan sejenisnya yang dipengaruhi pasang surut dengan menggunakan kurungan yang biasanya dibuat dari jaring, bambu, kayu, atau bahan lainnya misalnya karamba, jaring apung, pancang pagar dan tali rentang.

Budidaya Ikan/ Biota Lain di Perairan Umum adalah pemeliharaan ikan/ biota lain di air tawar yang dilakukan di sungai-sungai, danau, waduk atau rawa. Jenis-jenis ikan yang dipelihara pada umumnya adalah ikan mas, tawes, nilem, mujair, nila, gurami sepat siam, tambakan dan lele. Pemeliharaan tersebut dapat berupa pemeliharaan satu jenis ikan saja atau berapa jenis secara bersama-sama. Berdasarkan struktur fasilitas pemeliharaannya, budidaya di perairan umum biasanya dilakukan di karamba, jaring apung dan pancang pagar.

Usaha Penangkapan Ikan di Laut adalah suatu kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan di laut dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan/ keuntungan dengan menanggung risiko usaha (sebagai **pengusaha**).

Usaha Penangkapan Ikan di Perairan Umum adalah suatu kegiatan penangkapan ikan dilakukan di perairan umum dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan/ keuntungan dengan menanggung risiko usaha (sebagai **pengusaha**).

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

3.1. Profil Rumah Tangga Usaha Perikanan

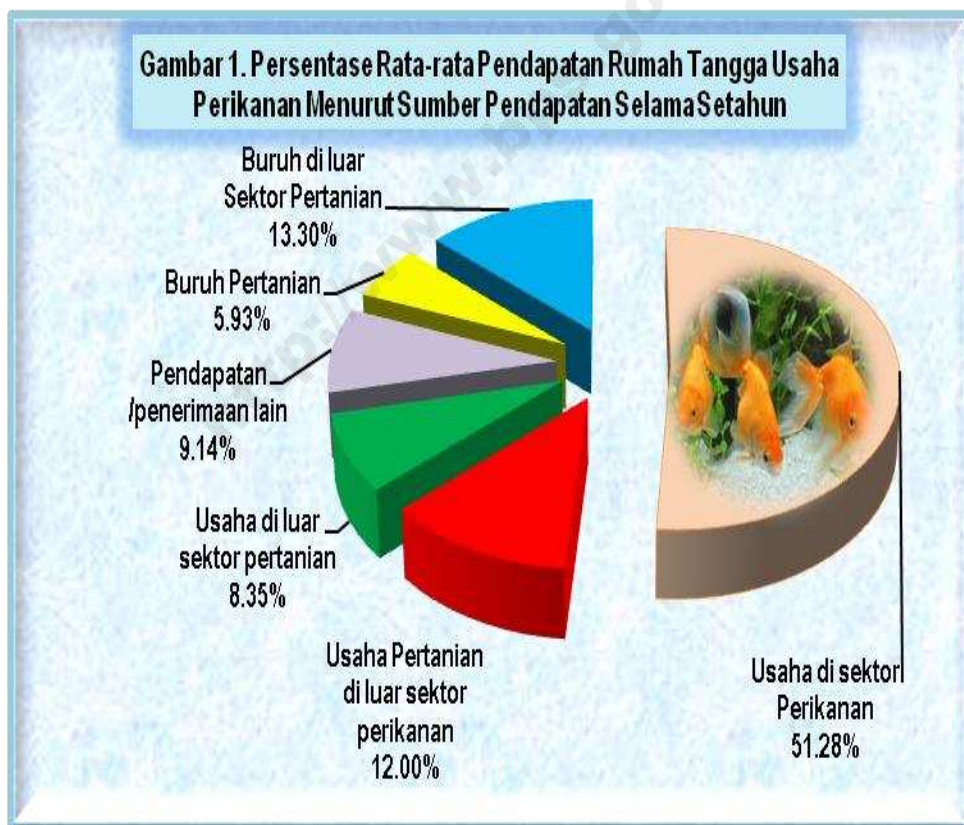
Profil rumah tangga usaha perikanan yang diuraikan adalah terkait dengan kondisi sosial ekonomi yang menyangkut bangunan dan tempat tinggal yang ditempati oleh rumah tangga. Kondisi bangunan/tempat tinggal dapat menyangkut tentang status kepemilikan bangunan/tempat tinggal, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, jenis lantai terluas, luas lantai, dan sebagainya. Berdasarkan status kepemilikan bangunan/tempat tinggal, 94,05 persen rumah tangga usaha perikanan menempati bangunan/tempat tinggal dengan status milik sendiri. Berdasarkan penggunaan jenis atap rumah, terbanyak adalah genteng (69,73 persen) dan seng (19,01 persen), dan penggunaan dinding terluas adalah tembok (61,25 persen) dan kayu (23,73 persen). Dari jenis lantai yang digunakan, sebarannya cukup merata antara jenis lantai Keramik, Ubin/tegel, Semen/bata merah, dan kayu papan, yaitu keramik (31,48 persen), semen/bata merah (24,37 persen), kayu/papan (20,36 persen) dan ubin/tegel (14,59 persen). Untuk ukuran luas lantai, sebagian besar rumah tangga (88,04 persen) menguasai luas lantai kurang dari 100 m². Sedangkan jika dilihat dari penggunaan sumber air minum, sumber penerangan, jenis bahan bakar untuk memasak dan jenis fasilitas buang air besar maka dapat diuraikan sebagai berikut: sumber air minum utama terbanyak adalah sumur (41,71 persen), sumber penerangan utama adalah listrik PLN (88,09 persen), jenis bahan bakar utama adalah Gas/elpiji (48,60 persen) dan Kayu (45,03 persen), dan fasilitas buang air besar adalah jamban sendiri (58,68 persen) dan tidak ada fasilitas (28,72 persen).

3.2. Pendapatan/Penerimaan Rumah Tangga Usaha Perikanan

Pendapatan rumah tangga usaha perikanan dapat bersumber dari pendapatan/penerimaan yang berasal dari sektor pertanian, dari luar sektor pertanian, dan dari penerimaan lainnya. Pendapatan dari sektor pertanian dapat dibedakan menjadi dua yaitu dari subsektor perikanan dan dari luar sub sektor perikanan. Pendapatan dari luar sektor pertanian meliputi pendapatan yang bersumber dari industri, perdagangan, angkutan dan lainnya. Sedangkan pendapatan/penerimaan lainnya bersumber dari penerima pendapatan seperti pensiun, bunga tabungan, transfer, dan sebagainya. Setiap sumber pendapatan

rumah tangga dapat diperoleh dari dua jenis status kegiatan/pekerjaan yaitu sebagai kegiatan usaha atau sebagai buruh usaha.

Hasil survei pendapatan rumah tangga perikanan (SPRTP2011) dari delapan provinsi wilayah potensi perikanan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari rumah tangga usaha perikanan selama setahun, terbesar diperoleh dari sumber usaha kegiatan perikanan (budidaya dan penangkapan ikan) mencapai (51,28 persen), urutan kedua diperoleh dari sumber pendapatan buruh diluar sektor pertanian (13,30 persen), kemudian dari usaha sektor pertanian diluar perikanan (12,00 persen), selanjutnya menyusul dari pendapatan/penerimaan lain (9,14 persen), pendapatan dari usaha di luar sektor pertanian (8,35 persen), dan terakhir dari buruh di sektor pertanian (5,93 persen). Gambaran kontribusi pendapatan menurut sumber pendapatan terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga usaha perikanan dapat dilihat pada gambar berikut.



Tabel-Tabel

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1. Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga Per Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2011

No.	Provinsi	Rata-rata Jumlah ART per Rumah Tangga			Rata-rata ART ≥ 10 th per Rumah Tangga		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Sumatera Utara	2,4	2,1	4,5	1,9	1,7	3,6
2.	Lampung	2,1	1,9	4,1	1,8	1,6	3,4
3.	Jawa Barat	1,9	1,8	3,7	1,7	1,5	3,2
4.	Jawa Tengah	2,1	1,9	4,0	1,8	1,7	3,5
5.	Jawa Timur	2,0	1,9	3,9	1,8	1,6	3,4
6.	Nusa Tenggara Barat	2,0	1,9	4,0	1,6	1,5	3,2
7.	Kalimantan Barat	2,2	2,0	4,2	1,8	1,6	3,4
8.	Sulawesi Selatan	2,4	2,3	4,7	1,9	1,8	3,7
Rata-rata		2,1	1,9	4,0	1,8	1,6	3,4

**Tabel 2. Persentase Jumlah Kepala Rumah Tangga Usaha Perikanan
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2011**

No.	Provinsi	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan	Kepala Rumah Tangga	
			Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	100,00	97,09	2,91
2.	Lampung	100,00	97,95	2,05
3.	Jawa Barat	100,00	95,73	4,27
4.	Jawa Tengah	100,00	95,80	4,20
5.	Jawa Timur	100,00	96,04	3,96
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	96,22	3,78
7.	Kalimantan Barat	100,00	96,91	3,09
8.	Sulawesi Selatan	100,00	96,32	3,68
Jumlah		100,00	96,25	3,75

**Tabel 3. Persentase Jumlah Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi
dan Jenis Kelamin Tahun 2011**

No.	Provinsi	Jumlah ART			Jumlah ART $\geq$ 10 th		
		Laki-laki	Perem- puan	Jumlah	Laki-laki	Perem- puan	Jumlah
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Sumatera Utara	52,55	47,45	100,00	42,51	37,66	80,18
2.	Lampung	52,81	47,19	100,00	43,80	38,87	82,66
3.	Jawa Barat	52,35	47,65	100,00	45,38	41,07	86,44
4.	Jawa Tengah	51,86	48,14	100,00	44,61	40,96	85,58
5.	Jawa Timur	51,68	48,32	100,00	44,93	41,92	86,85
6.	Nusa Tenggara Barat	51,32	48,68	100,00	41,34	38,93	80,27
7.	Kalimantan Barat	52,36	47,64	100,00	42,15	38,02	80,18
8.	Sulawesi Selatan	51,25	48,75	100,00	40,89	39,22	80,11
Jumlah		52,02	47,98	100,00	43,95	40,30	84,25

Tabel 4. Persentase Anggota Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Jumlah ART $\geq$ 10 Tahun	Jenis		
			Berusaha di Sektor Pertanian		
			Laki-laki	Perempuan	Sub Jumlah
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	100,00	32,87	10,17	43,03
2.	Lampung	100,00	33,31	7,84	41,14
3.	Jawa Barat	100,00	31,79	8,29	40,08
4.	Jawa Tengah	100,00	31,11	8,38	39,48
5.	Jawa Timur	100,00	31,61	5,38	37,00
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	32,84	7,66	40,50
7.	Kalimantan Barat	100,00	36,51	22,61	59,12
8.	Sulawesi Selatan	100,00	32,42	4,43	36,85
Jumlah		100,00	32,17	8,00	40,17

Umur $\geq$ 10 Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan, Tahun 2011

Kegiatan					
Buruh di Sektor Pertanian			Buruh di Luar Sektor Pertanian		
Laki-laki	Perempuan	Sub Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Sub Jumlah
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
5,52	1,55	7,07	2,60	1,97	4,57
4,24	1,32	5,56	3,89	1,91	5,79
7,81	3,59	11,40	7,71	2,37	10,08
5,71	2,75	8,46	9,35	5,46	14,81
8,50	2,69	11,18	6,53	3,09	9,61
6,28	5,76	12,04	3,39	1,22	4,61
4,73	1,26	5,99	3,36	0,86	4,22
4,33	2,49	6,82	1,91	0,99	2,90
6,59	2,72	9,30	5,96	2,73	8,68

Tabel 5. Persentase Kepala Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Ijazah/STTB					
		Laki-Laki					
		Tidak/ Belum Tamat SD	SD/Se- derajat	SLTP/ Se- derajat	SLTA/ Se- derajat	D1-D3/ Akade-mi	S1 ke atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Sumatera Utara	19,86	47,85	18,51	10,17	0,30	0,39
2.	Lampung	19,94	44,07	17,29	14,11	1,06	1,48
3.	Jawa Barat	20,44	55,16	9,67	7,39	1,10	1,98
4.	Jawa Tengah	22,68	47,18	11,76	10,78	1,32	2,07
5.	Jawa Timur	27,67	44,63	12,27	9,08	0,49	1,91
6.	Nusa Tenggara Barat	41,24	33,96	9,82	9,31	0,73	1,16
7.	Kalimantan Barat	35,12	37,69	13,98	8,70	0,64	0,77
8.	Sulawesi Selatan	36,66	40,93	9,60	7,62	0,53	0,99
Jumlah		25,34	46,87	12,30	9,31	0,82	1,61

Menurut Provinsi dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki

Tertinggi yang Dimiliki								Jumlah
	Perempuan							
Sub Jumlah	Tidak/Belum Tamat SD	SD/Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	D1-D3/ Akade-mi	S1 ke atas	Sub Jumlah	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
97,09	1,35	1,11	0,21	0,15	0,06	0,03	2,91	100,00
97,95	1,06	0,78	0,21	0,00	0,00	0,00	2,05	100,00
95,73	1,71	2,19	0,22	0,12	0,00	0,03	4,27	100,00
95,80	2,14	1,30	0,38	0,30	0,04	0,04	4,20	100,00
96,04	2,30	1,30	0,18	0,14	0,01	0,02	3,96	100,00
96,22	2,91	0,65	0,15	0,07	0,00	0,00	3,78	100,00
96,91	2,00	0,90	0,06	0,13	0,00	0,00	3,09	100,00
96,32	2,22	1,32	0,07	0,07	0,00	0,00	3,68	100,00
96,25	1,94	1,42	0,21	0,14	0,01	0,02	3,75	100,00

Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Sumber Utama Modal Awal Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Sumber Utama Modal Awal Usaha Perikanan				Jumlah
		Modal Sendiri	Kredit Bank	Kredit Non Bank	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	90,61	0,72	2,31	6,36	100,00
2.	Lampung	86,49	5,12	4,80	3,60	100,00
3.	Jawa Barat	90,59	1,89	2,54	4,98	100,00
4.	Jawa Tengah	94,60	2,29	0,91	2,20	100,00
5.	Jawa Timur	87,49	2,14	5,18	5,19	100,00
6.	Nusa Tenggara Barat	85,02	0,51	2,47	12,00	100,00
7.	Kalimantan Barat	97,36	0,32	0,77	1,55	100,00
8.	Sulawesi Selatan	78,28	0,96	6,29	14,47	100,00
Jumlah		89,17	1,96	3,32	5,55	100,00

Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut Provinsi dan Lokasi Tujuan Utama Penjualan Produksi

No.	Provinsi	Tempat Tujuan Utama Penjualan Produksi				Jumlah
		Dalam Kab/Kota	Luar Kab/Kota	Luar Provinsi	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	95,80	3,66	0,48	0,06	100,00
2.	Lampung	94,67	5,15	0,18	0,00	100,00
3.	Jawa Barat	94,66	4,83	0,48	0,02	100,00
4.	Jawa Tengah	95,32	4,09	0,57	0,02	100,00
5.	Jawa Timur	93,92	5,69	0,36	0,04	100,00
6.	Nusa Tenggara Barat	97,60	2,11	0,22	0,07	100,00
7.	Kalimantan Barat	97,04	2,90	0,00	0,06	100,00
8.	Sulawesi Selatan	87,75	11,85	0,40	0,00	100,00
Jumlah		94,32	5,25	0,40	0,03	100,00

**Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut
Untuk**

No.	Provinsi	Sarana		
		Kendaraan bermotor roda tiga atau lebih	Kendaraan bermotor roda dua	Kendaraan tidak bermotor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	13,29	21,96	2,79
2.	Lampung	12,46	29,53	3,53
3.	Jawa Barat	7,31	25,54	2,56
4.	Jawa Tengah	6,79	23,97	5,06
5.	Jawa Timur	15,44	25,03	6,49
6.	Nusa Tenggara Barat	4,65	13,38	4,44
7.	Kalimantan Barat	1,35	16,88	1,55
8.	Sulawesi Selatan	12,28	13,77	1,46
Jumlah		10,25	23,26	3,95

**Provinsi dan Sarana Angkutan Utama Yang Digunakan
Pengangkutan Produksi**

Angkutan Utama yang Digunakan					Jumlah
Angkutan Air	Angkutan Udara	Tenaga Hewan	Tenaga Manusia	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
17,97	0,06	0,06	40,44	3,42	100,00
15,42	0,04	0,07	36,03	2,93	100,00
4,61	0,05	0,13	55,24	4,56	100,00
0,61	0,09	0,29	49,33	13,87	100,00
3,01	0,08	0,13	46,71	3,10	100,00
7,49	0,22	0,29	60,44	9,09	100,00
28,48	0,26	0,19	48,39	2,90	100,00
36,89	0,17	0,13	35,17	0,13	100,00
9,71	0,09	0,15	47,40	5,18	100,00

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Tempat			
		Pembeli di TPI/PPI/PP	Eksportir	Pabrik	Restoran/ Rumah Makan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sumatera Utara	9,24	0,48	0,69	0,51
2.	Lampung	1,24	0,74	4,87	0,53
3.	Jawa Barat	5,21	0,32	0,32	0,21
4.	Jawa Tengah	12,92	0,27	0,04	0,59
5.	Jawa Timur	8,16	0,39	1,18	0,73
6.	Nusa Tenggara Barat	1,60	0,36	0,22	0,22
7.	Kalimantan Barat	2,13	0,45	0,13	0,26
8.	Sulawesi Selatan	5,99	0,36	0,23	0,10
Jumlah		7,01	0,39	0,87	0,45

Menurut Provinsi dan Tempat Penjualan Hasil Terbanyak

Penjualan Hasil Terbanyak					Jumlah
Pedagang Pengumpul	Pedagang Pasar	Koperasi	Langsung Konsumen	Lainnya	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
59,65	11,43	0,00	13,11	4,89	100,00
62,99	10,30	0,00	17,89	1,45	100,00
47,46	4,95	0,85	39,85	0,83	100,00
41,27	23,36	0,05	20,32	1,18	100,00
57,82	21,32	0,07	9,64	0,68	100,00
53,24	21,02	1,82	20,65	0,87	100,00
53,22	5,80	0,13	36,40	1,48	100,00
66,92	19,01	0,03	6,26	1,09	100,00
53,58	14,82	0,32	21,22	1,34	100,00

**Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Yang
Provinsi dan Penyebab**

No.	Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Yang Tdk Mengalami Kesulitan	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Yang Mengalami Kesulitan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	100,00	83,98	16,02
2.	Lampung	100,00	91,99	8,01
3.	Jawa Barat	100,00	86,32	13,68
4.	Jawa Tengah	100,00	88,79	11,21
5.	Jawa Timur	100,00	88,20	11,80
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	92,95	7,05
7.	Kalimantan Barat	100,00	87,69	12,31
8.	Sulawesi Selatan	100,00	79,90	20,10
Jumlah		100,00	87,18	12,82

**Pernah Mengalami Kesulitan Dalam Pemasaran Ikan Menurut
Utama Kesulitan**

Penyebab Utama Kesulitan				
Sarana Angkutan Terbatas	Kualitas Rendah	Produk Melimpah	Harga Rendah	Lainnya
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11,24	9,93	8,80	64,42	5,62
19,82	6,61	7,49	52,86	13,22
9,69	9,27	7,75	60,99	12,30
4,78	9,89	2,07	71,93	11,32
3,92	8,63	2,71	77,71	7,03
6,19	3,09	11,34	72,16	7,22
28,27	0,52	32,46	36,13	2,62
14,00	13,01	1,98	68,70	2,31
9,72	9,16	6,29	66,48	8,35

Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut

No.	Provinsi	Tempat		
		Kontan	Dicicil	Dibayar Kemudian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	90,76	0,81	6,36
2.	Lampung	75,65	3,78	16,20
3.	Jawa Barat	86,46	2,02	9,12
4.	Jawa Tengah	89,81	1,79	7,63
5.	Jawa Timur	82,51	1,73	14,51
6.	Nusa Tenggara Barat	85,09	1,89	9,16
7.	Kalimantan Barat	94,39	1,68	2,00
8.	Sulawesi Selatan	75,89	0,89	21,26
Jumlah		84,95	1,82	11,24

Provinsi dan Cara Pembayaran Hasil Penjualan yang Utama

Penjualan Hasil Terbanyak			Jumlah
Dibayar Dimuka	Ijon	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)
1,83	0,12	0,12	100,00
2,36	0,11	1,91	100,00
1,64	0,25	0,52	100,00
0,45	0,16	0,16	100,00
0,83	0,09	0,33	100,00
3,64	0,00	0,22	100,00
0,26	1,35	0,32	100,00
1,89	0,03	0,03	100,00
1,37	0,20	0,43	100,00

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Bentuk Produksi	
		Hidup	Segar
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera Utara	31,38	66,88
2.	Lampung	39,80	58,15
3.	Jawa Barat	67,05	31,87
4.	Jawa Tengah	51,39	47,69
5.	Jawa Timur	26,92	71,20
6.	Nusa Tenggara Barat	13,45	74,76
7.	Kalimantan Barat	19,20	74,61
8.	Sulawesi Selatan	6,06	63,74
Jumlah		39,64	55,80

Menurut Provinsi dan Bentuk Produksi Utama yang Dijual

Utama Yang Dijual		Jumlah
Olahan	Lainnya	
(5)	(6)	(7)
1,71	0,03	100,00
1,55	0,49	100,00
0,99	0,08	100,00
0,93	0,00	100,00
1,72	0,17	100,00
11,42	0,36	100,00
6,12	0,06	100,00
28,21	1,99	100,00
4,27	0,29	100,00

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Cara		
		Dikeringkan	Dipindang	Diasap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	78,95	5,26	15,79
2.	Lampung	81,82	11,36	2,27
3.	Jawa Barat	56,98	6,98	0,00
4.	Jawa Tengah	17,31	13,46	57,69
5.	Jawa Timur	31,03	17,24	13,10
6.	Nusa Tenggara Barat	92,36	1,27	5,10
7.	Kalimantan Barat	68,42	5,26	9,47
8.	Sulawesi Selatan	97,42	1,76	0,12
Jumlah		82,26	4,57	5,17

Yang Melakukan Penjualan Utama dalam Bentuk Olahan

Pengolahan Hasil Yang Utama				Jumlah
Dibuat Kerupuk Ikan	Dibuat Abon Ikan	Dibuat Petis/ Terasi	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
0,00	0,00	0,00	4,55	100,00
0,00	0,00	20,93	15,12	100,00
0,00	0,00	1,92	9,62	100,00
0,00	0,69	2,07	35,86	100,00
0,64	0,00	0,00	0,64	100,00
0,00	0,00	8,42	8,42	100,00
0,12	0,00	0,00	0,59	100,00
0,13	0,07	2,02	5,78	100,00

Tabel 14. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Jumlah rumah tangga usaha perikanan yang menjadi anggota koperasi	Jumlah rumah tangga usaha perikanan yang tidak menjadi anggota koperasi	Tidak ada koperasi di daerahnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	3,51	96,49	64,96
2.	Lampung	10,16	89,84	77,73
3.	Jawa Barat	10,13	89,87	70,34
4.	Jawa Tengah	12,55	87,45	65,38
5.	Jawa Timur	7,41	92,59	52,46
6.	Nusa Tenggara Barat	7,20	92,80	54,15
7.	Kalimantan Barat	8,31	91,69	70,56
8.	Sulawesi Selatan	3,15	96,85	60,38
Jumlah		8,43	91,57	60,38

Menurut Provinsi dan Keanggotaan Koperasi

Alasan Utama Tidak Menjadi Anggota Koperasi				Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan
Prose berbelit- belit	Tidak sesuai dengan kebutuhan usaha	Lokasi koperasi sulit dijangkau	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4,26	10,48	1,96	18,35	100,00
3,89	7,27	1,26	9,86	100,00
4,54	10,60	1,54	12,98	100,00
4,46	11,79	0,39	17,98	100,00
5,17	16,69	1,43	24,24	100,00
10,03	14,42	4,47	16,93	100,00
3,16	13,98	3,37	8,92	100,00
6,84	12,24	6,12	14,43	100,00
6,84	12,24	6,12	14,43	100,00

Tabel 15. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Status Penguasaan		
		Milik Sendiri	Sewa/Kontrak	Bebas Sewa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	88,54	2,82	2,73
2.	Lampung	93,23	0,95	3,21
3.	Jawa Barat	94,40	0,39	0,86
4.	Jawa Tengah	95,78	0,36	0,70
5.	Jawa Timur	94,62	0,68	1,04
6.	Nusa Tenggara Barat	94,84	0,36	1,67
7.	Kalimantan Barat	93,94	0,32	0,77
8.	Sulawesi Selatan	94,77	0,36	1,75
Jumlah		94,05	0,73	1,36

Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Bangunan Tempat Tinggal			Jumlah
Rumah Dinas	Rumah Milik Orang Tua/Famili	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)
0,24	5,58	0,09	100,00
0,11	2,29	0,21	100,00
0,53	3,65	0,16	100,00
0,04	3,04	0,09	100,00
0,18	3,38	0,11	100,00
0,15	2,76	0,22	100,00
0,06	4,83	0,06	100,00
0,10	2,98	0,03	100,00
0,23	3,52	0,12	100,00

Tabel 16. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Jenis		
		Beton	Genteng	Sirap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	0,99	0,48	1,98
2.	Lampung	1,09	64,18	0,25
3.	Jawa Barat	1,44	95,63	0,15
4.	Jawa Tengah	1,34	88,49	0,18
5.	Jawa Timur	1,50	97,10	0,24
6.	Nusa Tenggara Barat	0,87	67,05	0,51
7.	Kalimantan Barat	0,71	3,03	15,91
8.	Sulawesi Selatan	0,60	1,19	0,26
Jumlah		1,24	69,73	1,09

Menurut Provinsi dan Jenis Atap Terluas

Atap Terluas				Jumlah
Seng	Asbes	Ijuk/Rumbia	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
72,31	5,37	18,09	0,78	100,00
7,09	23,22	3,88	0,28	100,00
0,05	1,86	0,45	0,43	100,00
7,76	2,14	0,05	0,04	100,00
0,07	0,99	0,01	0,08	100,00
15,78	11,56	1,96	2,25	100,00
66,30	0,52	10,44	3,09	100,00
76,82	8,28	6,99	5,86	100,00
19,01	4,65	3,32	0,96	100,00

Tabel 17. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Jenis Dinding	
		Tembok	Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera Utara	22,08	67,84
2.	Lampung	48,62	34,90
3.	Jawa Barat	71,91	4,25
4.	Jawa Tengah	74,96	20,39
5.	Jawa Timur	81,27	11,65
6.	Nusa Tenggara Barat	51,85	22,47
7.	Kalimantan Barat	44,97	52,58
8.	Sulawesi Selatan	17,02	46,23
Jumlah		61,25	23,73

Menurut Provinsi dan Jenis Dinding Rumah Terluas

Rumah Terluas		Jumlah
Bambu	Lainnya	
(5)	(6)	(7)
8,94	1,14	100,00
8,50	7,97	100,00
23,47	0,37	100,00
4,02	0,63	100,00
6,23	0,84	100,00
24,87	0,80	100,00
1,48	0,97	100,00
14,47	22,28	100,00
11,85	3,16	100,00

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Jenis		
		Keramik/ Marmer/ Granit	Ubin/Tegel/ Teraso	Semen/Bata Merah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	6,30	3,30	42,60
2.	Lampung	12,74	4,27	52,51
3.	Jawa Barat	49,00	19,20	9,89
4.	Jawa Tengah	37,35	19,57	26,38
5.	Jawa Timur	43,16	22,67	23,00
6.	Nusa Tenggara Barat	8,15	3,20	49,02
7.	Kalimantan Barat	6,12	1,68	8,05
8.	Sulawesi Selatan	6,66	3,51	16,66
Jumlah		31,48	14,59	24,37

Menurut Provinsi dan Jenis Lantai Terluas

Lantai Terluas			Jumlah
Kayu/Papan	Bambu	Tanah/Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)
44,46	0,30	3,03	100,00
21,10	0,32	9,07	100,00
13,59	4,25	4,06	100,00
0,63	0,21	15,85	100,00
0,19	0,27	10,71	100,00
29,82	4,51	5,31	100,00
82,67	1,48	0,00	100,00
69,14	2,52	1,52	100,00
20,36	1,68	7,52	100,00

Tabel 19. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Luas				
		< 25	25-49	50-74	75-99	100-124
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	7,95	54,22	24,72	7,86	3,09
2.	Lampung	4,27	34,47	38,99	13,76	4,34
3.	Jawa Barat	3,85	43,71	33,19	10,29	5,23
4.	Jawa Tengah	1,09	13,10	41,09	23,15	11,74
5.	Jawa Timur	3,41	28,56	37,43	16,48	7,82
6.	Nusa Tenggara Barat	18,47	51,85	21,45	5,75	1,38
7.	Kalimantan Barat	13,47	44,07	30,61	7,22	2,45
8.	Sulawesi Selatan	3,97	25,10	33,11	22,38	9,14
Jumlah		4,74	34,10	34,56	14,64	6,69

Menurut Provinsi dan Luas Lantai Rumah (M2)

Lantai Rumah (M2)						Jumlah
125-149	150-174	175-199	200-224	225-249	≥ 250	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
0,66	0,21	0,09	0,12	0,06	1,02	100,00
2,22	0,78	0,49	0,14	0,07	0,46	100,00
1,46	1,14	0,21	0,32	0,10	0,48	100,00
3,54	2,56	1,23	0,88	0,29	1,34	100,00
2,23	1,31	0,54	0,51	0,21	1,50	100,00
0,29	0,15	0,15	0,07	0,00	0,44	100,00
0,90	0,58	0,26	0,19	0,06	0,19	100,00
2,68	1,92	0,73	0,36	0,17	0,43	100,00
2,00	1,29	0,51	0,41	0,15	0,90	100,00

Tabel 20. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Sumber Air			
		Air Dalam Kemasan	Ledeng	Pompa	Sumur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sumatera Utara	5,22	10,17	20,22	42,15
2.	Lampung	16,97	5,86	3,81	51,87
3.	Jawa Barat	6,93	7,93	16,54	44,97
4.	Jawa Tengah	2,95	17,91	11,55	41,54
5.	Jawa Timur	15,16	18,32	17,17	34,38
6.	Nusa Tenggara Barat	10,33	18,84	11,27	45,60
7.	Kalimantan Barat	0,19	6,57	3,16	16,75
8.	Sulawesi Selatan	5,40	12,55	13,77	54,17
Jumlah		8,64	12,87	14,16	41,71

Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum Yang Utama

Minum Yang Utama				Jumlah
Mata Air	Air Sungai	Air Hujan	Lainnya	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
6,15	4,02	7,98	4,08	100,00
10,34	2,61	5,65	2,89	100,00
20,86	1,21	0,78	0,77	100,00
25,06	0,38	0,02	0,61	100,00
9,43	0,46	4,05	1,02	100,00
12,44	0,65	0,00	0,87	100,00
5,86	34,09	31,44	1,93	100,00
2,35	1,59	8,31	1,85	100,00
13,89	2,75	4,53	1,44	100,00

Tabel 21. Persentase Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Sumber	
		Listrik PLN	Listrik Non PLN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera Utara	82,78	5,85
2.	Lampung	64,15	23,64
3.	Jawa Barat	96,82	2,06
4.	Jawa Tengah	96,44	3,29
5.	Jawa Timur	95,26	4,05
6.	Nusa Tenggara Barat	71,42	14,84
7.	Kalimantan Barat	66,88	9,09
8.	Sulawesi Selatan	74,27	17,02
Jumlah		88,09	6,97

Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan Yang Utama

Penerangan Yang Utama			Jumlah
Petromak/Aladin	Pelita/Sentir/Obor	Lainnya	
(5)	(6)	(7)	(8)
3,39	7,41	0,57	100,00
0,32	11,64	0,25	100,00
0,10	0,74	0,28	100,00
0,11	0,11	0,05	100,00
0,27	0,19	0,23	100,00
1,67	11,49	0,58	100,00
0,06	23,32	0,64	100,00
0,83	7,62	0,26	100,00
0,60	4,06	0,28	100,00

Tabel 22. Persentase Rumah Tangga Usaha Perikanan Menurut

No.	Provinsi	Jenis Bahan Bakar Untuk		
		Listrik	Gas/Elpiji	Minyak Tanah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	1,68	42,39	7,65
2.	Lampung	0,92	32,85	1,41
3.	Jawa Barat	1,71	56,67	0,39
4.	Jawa Tengah	2,06	46,83	0,39
5.	Jawa Timur	2,59	59,10	1,50
6.	Nusa Tenggara Barat	1,02	3,71	25,09
7.	Kalimantan Barat	1,55	18,81	4,45
8.	Sulawesi Selatan	1,16	56,69	0,66
Jumlah		1,83	48,60	2,62

Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Untuk Memasak Yang Utama

Memasak Yang Utama			Jumlah
Arang Kayu/Tempurung	Kayu	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)
1,32	46,86	0,09	100,00
2,61	62,03	0,18	100,00
1,66	39,38	0,20	100,00
1,36	49,31	0,05	100,00
0,84	35,71	0,25	100,00
0,73	69,24	0,22	100,00
7,02	67,98	0,19	100,00
2,81	38,58	0,10	100,00
1,76	45,03	0,17	100,00

Tabel 23. Persentase Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan

No.	Provinsi	Fasilitas Tempat Buang	
		Jamban Sendiri	Jamban Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera Utara	61,03	4,20
2.	Lampung	67,93	6,70
3.	Jawa Barat	65,38	12,84
4.	Jawa Tengah	59,18	5,74
5.	Jawa Timur	60,52	6,08
6.	Nusa Tenggara Barat	29,38	6,47
7.	Kalimantan Barat	50,19	12,63
8.	Sulawesi Selatan	39,80	5,23
Jumlah		58,68	7,81

Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Yang Utama

Air Besar Yang Utama		Jumlah
Jamban Umum	Tidak Ada	
(5)	(6)	(7)
5,49	29,28	100,00
2,22	23,15	100,00
5,87	15,91	100,00
6,88	28,20	100,00
3,14	30,26	100,00
3,49	60,65	100,00
7,22	29,96	100,00
3,38	51,59	100,00
4,79	28,72	100,00

TABEL 24. PERSENTASE RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN MENURUT

No.	Provinsi	Banyaknya Ruamh Tangga Usaha Perikanan	Budi
			Laut
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera Utara	100,00	0,63
2.	Lampung	100,00	0,56
3.	Jawa Barat	100,00	0,13
4.	Jawa Tengah	100,00	0,34
5.	Jawa Timur	100,00	2,37
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	12,73
7.	Kalimantan Barat	100,00	0,06
8.	Sulawesi Selatan	100,00	26,29
Jumlah		100,00	3,55

PROVINSI DAN SUMBER PENDAPATAN DARI SUBSEKTOR PERIKANAN

daya Ikan			Penangkapan Ikan	
Tambak Air Payau	Kolam Air Tawar/Sawah	Perairan Umum	Laut	Perairan Umum
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2,97	19,83	1,02	60,94	16,71
20,43	38,00	0,95	23,96	16,73
8,56	67,11	3,48	16,48	5,96
10,15	51,51	2,09	24,81	13,01
16,94	24,56	1,60	47,99	10,02
13,67	15,71	0,51	57,82	4,65
1,10	18,43	6,19	23,78	59,41
30,79	3,41	0,10	40,93	6,19
13,08	37,67	2,07	34,40	12,33

TABEL 25. PERSENTASE RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN MENURUT PROVINSI,

No.	Provinsi	Banyak- nya Rumah Tangga Usaha Perikan- an	Budidaya						
			Laut			Tambak Air Payau			Kolam
			Usaha	Buruh	Usaha dan Buruh	Usaha	Buruh	Usaha dan Buruh	Usaha
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Sumatera Utara	100,00	0,60	0,00	0,03	2,61	0,06	0,30	16,14
2.	Lampung	100,00	0,53	0,04	0,00	19,90	0,11	0,42	36,73
3.	Jawa Barat	100,00	0,10	0,01	0,01	7,45	0,46	0,66	64,96
4.	Jawa Tengah	100,00	0,27	0,07	0,00	9,42	0,21	0,52	50,12
5.	Jawa Timur	100,00	2,26	0,05	0,06	14,40	0,18	2,36	22,14
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	10,76	0,07	1,89	12,22	0,00	1,45	15,35
7.	Kalimantan Barat	100,00	0,06	0,00	0,00	1,10	0,00	0,00	17,27
8.	Sulawesi Selatan	100,00	24,80	0,23	1,26	29,57	0,26	0,96	3,38
Jumlah		100,00	3,30	0,05	0,20	11,82	0,23	1,02	35,80

SUMBER PENDAPATAN, DAN STATUS PEKERJA DARI SUBSEKTOR PERIKANAN

Ikan					Penangkapan Ikan					
Air Tawar/Sawah		Perairan Umum			Laut			Perairan Umum		
Buruh	Usaha dan Buruh	Usaha	Buruh	Usaha dan Buruh	Usaha	Buruh	Usaha dan Buruh	Usaha	Buruh	Usaha dan Buruh
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
0,03	3,66	1,02	0,00	0,00	56,32	0,00	4,62	15,18	0,06	1,47
0,00	1,27	0,92	0,00	0,04	23,15	0,00	0,81	16,44	0,00	0,28
0,00	2,16	3,33	0,02	0,13	14,90	0,03	1,54	5,78	0,00	0,18
0,09	1,30	1,91	0,13	0,05	22,65	0,46	1,70	12,37	0,05	0,59
0,14	2,29	1,46	0,05	0,09	40,29	0,50	7,20	9,13	0,00	0,89
0,00	0,36	0,51	0,00	0,00	54,47	0,51	2,84	4,36	0,00	0,29
0,00	1,16	5,93	0,00	0,26	23,07	0,00	0,71	58,96	0,00	0,45
0,00	0,03	0,10	0,00	0,00	35,10	0,26	5,56	6,09	0,00	0,10
0,05	1,82	1,96	0,04	0,08	30,61	0,25	3,54	11,76	0,01	0,56

TABEL 26. PERSENTASE RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN MENURUT

No.	Provinsi	Banyak- nya Rumah Tangga Usaha Perikanan	Sumber Pendapatan			
			Tanaman Padi	Tanaman Palawija	Tana man Horti- kultura	Tana man Perke- bunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	100,00	23,07	3,09	2,40	13,26
2.	Lampung	100,00	25,94	6,32	1,24	21,14
3.	Jawa Barat	100,00	44,61	5,34	4,46	4,88
4.	Jawa Tengah	100,00	30,58	10,24	8,03	8,01
5.	Jawa Timur	100,00	21,57	8,04	2,35	4,15
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	29,31	7,56	0,87	6,69
7.	Kalimantan Barat	100,00	44,14	2,45	4,57	50,26
8.	Sulawesi Selatan	100,00	16,92	5,73	2,35	2,91
Jumlah		100,00	30,16	6,64	3,74	9,25

PROVINSI DAN SUMBER PENDAPATAN DARI USAHA DI SEKTOR PERTANIAN

dari Usaha di Sektor Pertanian						
Tanaman Kehutan an	Penangkara n Satwa Liar	Peter nakan/ Perung- gasan	Budidaya Ikan	Penang- kapan Ikan	Pemu- ngutan Hasil Hutan/ Penang- kapan Satwa Liar	Jasa Pertanian
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
0,12	0,09	2,49	24,36	77,59	0,18	0,99
0,67	0,00	2,15	59,81	40,68	0,00	0,11
2,80	0,08	4,56	78,79	22,41	0,35	0,58
1,88	0,07	6,40	63,59	37,30	0,13	0,27
0,85	0,04	4,05	45,06	57,52	0,23	0,39
0,07	0,00	1,38	42,55	61,96	1,31	0,36
0,32	0,06	5,93	25,77	83,18	8,70	0,00
0,17	0,03	1,13	60,10	46,85	0,00	0,63
1,30	0,05	3,98	56,00	46,47	0,62	0,45

TABEL 27. PERSENTASE RUMAH TANGGA PERIKANAN MENURUT PROVINSI

No.	Provinsi	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan	Sumber Pendapatan				
			Tanam- man Padi	Tana- man Pala- wija	Tana- man Horti- kultura	Tana- man Perke- bunan	Tana- man Kehu- tanan
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	100,00	58,72	7,35	3,09	8,07	0,72
2.	Lampung	100,00	66,73	8,89	3,88	8,89	0,88
3.	Jawa Barat	100,00	27,76	3,23	1,60	2,79	0,37
4.	Jawa Tengah	100,00	39,80	5,72	2,34	4,74	0,95
5.	Jawa Timur	100,00	32,99	4,56	1,67	2,94	0,43
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	140,80	19,13	7,64	15,42	1,82
7.	Kalimantan Barat	100,00	118,56	15,85	6,77	19,14	2,38
8.	Sulawesi Selatan	100,00	63,91	8,51	3,44	6,66	0,79
Jumlah		100,00	48,74	6,45	2,69	5,70	0,74

DAN SUMBER PENDAPATAN DARI BURUH DI SEKTOR PERTANIAN

dari Buruh di Sektor Pertanian

Pe-nang- karan Satwa Liar	Peter- nakan/ Perung- gasan	Budi- daya Ikan di Laut	Budi- daya Ikan di Tam- bak Air Payau	Budi- daya Ikan di Kolam Air Tawar/ Sawah	Budi- daya Ikan di Per- airan Umum	Pe-nang- kapan Ikan di Laut	Pe-nang- kapan Ikan di Per- airan Umum	Pemu- ngutan Hasil Hutan/ Pe-nang- kapan Satwa Liar	Jasa Pertan- ian
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
0,03	1,62	2,13	10,74	19,08	0,81	36,96	5,91	0,06	5,16
0,04	1,91	2,54	12,67	22,41	0,95	43,47	6,88	0,35	3,03
0,01	0,86	0,83	4,56	7,32	0,33	14,24	2,25	0,05	3,56
0,05	1,27	1,34	6,58	11,44	0,61	22,48	3,54	0,07	1,47
0,01	0,71	0,89	4,39	7,66	0,37	15,09	2,31	0,05	1,18
0,07	3,93	5,24	25,89	46,18	1,96	90,11	14,18	0,36	4,36
0,13	3,41	4,57	22,94	40,91	1,74	79,38	12,56	0,19	3,16
0,07	1,89	2,58	12,05	21,03	0,89	41,06	6,46	0,13	3,41
0,03	1,37	1,68	8,41	14,64	0,66	28,55	4,49	0,10	2,76

TABEL 28. PERSENTASE RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN MENURUT PROVINSI

No.	Provinsi	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan	Sumber Pendapatan			
			Tanaman Padi	Tanaman Palawija	Tanaman Horti- kultura	Tanaman Perke- bunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	100,00	8,49	0,48	0,12	6,90
2.	Lampung	100,00	12,35	2,22	0,11	15,35
3.	Jawa Barat	100,00	25,10	0,71	1,44	0,56
4.	Jawa Tengah	100,00	12,53	0,93	2,27	1,66
5.	Jawa Timur	100,00	6,18	1,21	0,54	0,82
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	10,04	0,36	0,22	3,05
7.	Kalimantan Barat	100,00	7,02	0,00	0,26	35,18
8.	Sulawesi Selatan	100,00	3,71	0,50	0,13	0,43
Jumlah		100,00	12,61	0,90	0,91	4,24

DAN SUMBER PENDAPATAN UTAMA DARI USAHA DI SEKTOR PERTANIAN

Utama dari Usaha di Sektor Pertanian						
Tanaman Kehutan-an	Penang-karan Satwa Liar	Peter-nakan/Perung-gasan	Budidaya ikan	Penang-kapan ikan	Pemungutan Hasil Hutan/Penangk-apan Satwa Liar	Jasa Pertanian
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
0,03	0,00	0,15	7,44	70,15	0,09	0,57
0,21	0,00	0,14	24,31	34,30	0,00	0,00
0,45	0,00	0,53	21,33	15,65	0,00	0,12
0,09	0,00	0,80	12,73	27,44	0,07	0,11
0,08	0,00	0,49	24,67	46,05	0,05	0,02
0,07	0,00	0,29	29,67	48,80	0,00	0,00
0,06	0,00	0,13	3,29	41,75	0,32	0,00
0,00	0,00	0,23	50,00	39,40	0,00	0,00
0,17	0,00	0,44	21,68	36,18	0,05	0,11

TABEL 29. PERSENTASE RUMAH TANGGA PERIKANAN MENURUT PROVINSI

No.	Provinsi	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan	Sumber Pendapatan				
			Tana- man Padi	Tana- man Pala wija	Tana- man Hortikul- tura	Tana- man Perke- bunan	Tana- man Ke- hutan
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	100,00	0,39	0,15	0,00	0,75	0,00
2.	Lampung	100,00	1,38	0,25	0,07	0,71	0,00
3.	Jawa Barat	100,00	3,26	0,12	0,31	0,33	0,02
4.	Jawa Tengah	100,00	3,25	0,05	0,09	0,39	0,16
5.	Jawa Timur	100,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00
6.	Nusa Tenggara Barat	100,00	1,53	0,00	0,22	0,00	0,00
7.	Kalimantan Barat	100,00	0,00	0,00	0,06	3,22	0,84
8.	Sulawesi Selatan	100,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		100,00	2,07	0,14	0,11	0,46	0,07

DAN SUMBER PENDAPATAN UTAMA DARI BURUH DI SEKTOR PERTANIAN

Utama dari Buruh di Sektor Pertanian								
Peternak-an/Perunggas-an	Budidaya Ikan di Laut	Budi-daya Ikan di Tambak Air Payau	Budi-daya Ikan di Kolam Air Tawar/Sawah	Budi-daya Ikan di Per-airan Umum	Penang-kapan Ikan di Laut	Penang-kapan Ikan di Per-airan Umum	Pemu-ngutan Hasil Hutan/ Penang-kapan Satwa Liar	Jasa Pertani-an
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,18	0,00	0,00	0,06
0,00	0,00	0,11	0,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04
0,12	0,00	0,29	0,06	0,00	0,07	0,00	0,00	0,18
0,14	0,00	0,05	0,11	0,05	0,32	0,05	0,02	0,27
0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00
0,00	0,07	0,07	0,00	0,00	0,07	0,00	0,00	0,29
0,00	0,00	0,00	0,06	0,06	0,06	0,00	0,00	0,06
0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	1,32	0,00	0,00	0,00
0,06	0,00	0,16	0,09	0,01	0,98	0,01	0,00	0,15

**TABEL 30. RATA-RATA PENDAPATAN PER
DAN SUMBER PENDAPATAN/**

No.	Provinsi	Sumber	
		Usaha di sektor Perikanan	Usaha Pertanian di luar sektor Perikanan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumatera Utara	20 483,53	2 720,81
2.	Lampung	11 668,42	3 765,50
3.	Jawa Barat	7 406,70	2 622,52
4.	Jawa Tengah	5 559,42	1 950,34
5.	Jawa Timur	12 535,10	1 652,28
6.	Nusa Tenggara Barat	11 143,48	1 932,54
7.	Kalimantan Barat	11 370,51	9 815,28
8.	Sulawesi Selatan	13 571,84	953,96
Rata-Rata		10 810,24	2 550,34

**RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN MENURUT PROVINSI
PENERIMAAN SELAMA SETAHUN YANG LALU (000 Rp)**

Pendapatan/Penerimaan				Jumlah
Usaha di luar sektor Pertanian	Pendapatan/Penerimaan Lain	Buruh Pertanian	Buruh di luar Pertanian	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
873,56	1 659,94	2 024,64	1 851,16	29 613,64
914,59	1 201,29	788,01	1 741,21	20 079,02
2 459,97	2 305,07	1 052,83	3 158,36	19 005,45
2 616,95	2 345,14	907,86	4 975,12	18 354,83
1 680,02	1 605,06	1 621,78	2 865,55	21 959,79
669,91	1 772,71	939,46	1 219,56	17 677,66
1 993,03	2 895,53	1 453,39	1 571,77	29 099,51
525,19	1 517,55	1 018,58	1 001,12	18 588,24
1 759,28	1 927,25	1 249,33	2 804,51	21 080,94

**TABEL 31. RATA-RATA PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PENDAPATAN USAHA DI SEKTOR PERTANIAN**

No.	Provinsi	Sumber Pendapatan		
		Budidaya Ikan di Laut	Budidaya Ikan di Tambak Air Payau	Budidaya Ikan di Kolam Air Tawar/Sawah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	64,04	462,85	956,49
2.	Lampung	75,37	2 132,66	1 059,27
3.	Jawa Barat	7,75	869,70	2 740,55
4.	Jawa Tengah	18,64	556,22	952,26
5.	Jawa Timur	147,08	1 344,05	1 419,37
6.	Nusa Tenggara Barat	1 253,03	838,56	759,07
7.	Kalimantan Barat	1,03	121,82	2 739,27
8.	Sulawesi Selatan	1 574,47	4 284,94	102,92
Rata-Rata		238,89	1 259,76	1 518,41

**USAHA PERIKANAN MENURUT PROPINSI DAN SUMBER
SELAMA SETAHUN YANG LALU (000 Rp)**

Usaha di Sektor Pertanian				Jumlah
Budidaya Ikan di Perairan Umum	Penangkapan Ikan di Laut	Penangkapan Ikan di Perairan Umum	Di Luar Sektor Perikanan	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
129,08	15 908,20	2 962,87	2 720,81	23 204,34
25,20	6 837,58	1 538,35	3 765,50	15 433,93
814,04	2 769,03	205,64	2 622,52	10 029,23
108,04	3 334,09	590,17	1 950,34	7 509,76
254,64	8 805,05	564,91	1 652,28	14 187,38
20,48	7 960,41	311,94	1 932,54	13 076,03
267,39	3 235,11	5 005,88	9 815,28	21 185,78
5,08	6 748,71	855,71	953,96	14 525,79
309,42	6 482,44	1 001,31	2 530,34	13 340,58

**TABEL 32. RATA-RATA PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PENDAPATAN USAHA DI LUAR SEKTOR**

No.	Provinsi	Sumber Pendapatan		
		Industri Pengolahan Hasil Pertanian	Industri Pengolahan Bukan Hasil Pertanian	Pertambangan/Penggalian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumatera Utara	166,74	50,73	14,88
2.	Lampung	162,39	80,31	3,21
3.	Jawa Barat	155,16	315,37	37,17
4.	Jawa Tengah	290,16	145,67	45,25
5.	Jawa Timur	75,68	100,81	35,05
6.	Nusa Tenggara Barat	57,92	58,40	20,04
7.	Kalimantan Barat	92,75	93,99	240,79
8.	Sulawesi Selatan	35,99	15,38	9,46
Rata-Rata		142,32	145,61	39,05

**USAHA PERIKANAN MENURUT PROPINSI DAN SUMBER
PERTANIAN SELAMA SETAHUN YANG LALU (000 Rp)**

Usaha di Luar Sektor Pertanian			Jumlah
Perdagangan	Angkutan, Penggudangan, Komunikasi	Lainnya	
(6)	(7)	(8)	(9)
528,90	36,49	75,81	873,55
496,35	59,67	112,66	914,59
1 538,23	114,30	299,73	2 459,96
1 745,37	149,32	241,18	2 616,95
1 132,52	97,31	238,66	1 680,03
371,45	109,48	52,62	669,91
1 087,47	194,04	283,99	1 993,03
329,76	62,89	71,70	525,18
1 120,83	102,82	208,64	1 759,28

**TABEL 33. PERSENTASE RUMAH TANGGA USAHA
PENDAPATAN/PENERIMAAN**

No.	Provinsi	Golongan Pendapatan/				
		≤ 5000	5001 - 10000	10001 - 15000	15001 - 20000	20001 - 25000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sumatera Utara	7,38	13,20	21,12	14,85	8,94
2.	Lampung	18,45	27,35	19,05	9,77	6,63
3.	Jawa Barat	18,94	26,28	18,62	10,44	7,23
4.	Jawa Tengah	12,85	24,24	21,07	13,14	9,15
5.	Jawa Timur	11,52	22,05	19,22	13,50	9,12
6.	Nusa Tenggara Barat	17,38	24,00	18,84	12,80	9,31
7.	Kalimantan Barat	4,96	18,30	14,63	15,21	10,57
8.	Sulawesi Selatan	16,13	27,28	17,58	10,83	7,32
Jumlah		14,09	23,40	19,17	12,32	8,35

**PERIKANAN MENURUT PROPINSI DAN GOLONGAN
SELAMA SETAHUN YANG LALU (000 Rp)**

Penerimaan Setahun (000 Rp)								Jumlah
25001 - 30000	30001 - 35000	35001 - 40000	40001 - 45000	45001 - 50000	50001 - 55000	55001 - 60000	> 60000	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
8,46	5,28	3,96	3,48	2,73	1,74	1,35	7,50	100,00
4,20	2,86	1,83	2,12	1,55	0,95	0,78	4,45	100,00
4,44	2,87	2,37	1,44	1,12	1,14	0,71	4,39	100,00
5,24	3,86	2,45	1,66	1,45	0,89	0,80	3,20	100,00
5,93	4,69	2,88	2,23	1,59	1,14	0,99	5,13	100,00
4,44	3,49	2,62	1,02	0,73	0,80	0,80	3,78	100,00
7,22	5,09	4,45	3,29	2,19	1,55	1,87	10,70	100,00
5,07	3,11	2,98	1,69	1,46	1,29	0,93	4,34	100,00
5,47	3,84	2,77	2,00	1,54	1,16	0,94	4,93	100,00

Lampiran

<http://www.bps.go.id>

KODE JENIS IKAN					
IKAN LAUT			IKAN LAUT		
KODE	NAMA NASIONAL	NAMA ILMIAH	KODE	NAMA NASIONAL	NAMA ILMIAH
51001	Albakora	<i>Thunnus alalunga</i>	51074	Peperek Slipmouths	<i>Leiognathus spp</i>
51002	Alu-alu/Manggila/Pucul	<i>Sphyaena barracuda</i>	51075	Pinjalo	<i>Pristipomoides multidentis,</i>
51003	Banyar	<i>Rastrelliger kanagurta</i>			<i>Pristipomoides typus</i>
51004	Baronang	<i>Sigalus guttatus</i>	51076	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>
51005	Bawal Hitam	<i>Formio niger</i>	51077	Rejung	<i>Silago sihama</i>
51006	Bawal Putih	<i>Pampus argenteus</i>	51078	Remis	<i>Meretrix spp</i>
51007	Belanak	<i>Mugil cephalus</i>	51079	Rumput Laut	<i>Euchema spp, Gracillia spp</i>
51008	Beloso	<i>Saurida tumbil</i>			<i>Aetomylaeus spp</i>
51009	Bentong	<i>Selar boops</i>	51080	Selanget	<i>Anodostoma chacunda</i>
51010	Beronang Kuning	<i>Siganus virgatus</i>	51081	Selar	<i>Selaroides spp</i>
51011	Beronang Lingkis	<i>Sigalus canaliculatus</i>	51082	Senuk	<i>Sphyaena jello</i>
51012	Biji Nangka	<i>Upeneus vittatus</i>	51083	Serinding Tembaku	<i>Priacanthus marcrachantus</i>
51013	Biji Nangka Karang	<i>Parupeneus indicus</i>	51084	Setuhuk Biru	<i>Makaira mazarra</i>
51014	Bunga Karang	<i>Aulleta spp</i>	51085	Setuhuk hitam	<i>Makaira indica</i>
51015	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	51086	Setuhuk Loreng	<i>Tetrapturus audax</i>
51016	Cendro	<i>Belonidae, Tylosurus spp</i>	51087	Simping	<i>Amusium spp</i>
51017	Cucut Botol	<i>Squalus spp</i>	51088	Siro	<i>Amblygaster sirm</i>
51018	Cucut Lanyam	<i>Carcharhinus spp</i>	51089	Slengseng	<i>Scomber australasicus</i>
51019	Cucut Martil	<i>Eusphyra blochi</i>	51090	Sotong	<i>Sepia spp</i>
51020	Cucut Tikus/Cucut Monyet	<i>Alopias spp</i>	51091	Sunglir	<i>Elogatis bipinnulatus</i>
51021	Cumi-Cumi	<i>Loligo spp</i>	51092	Swanggi	<i>Priacanthus tayenus</i>
51022	Daun Bambu/Talang-Talang	<i>Chorinemus spp</i>	51093	Tembang	<i>Sardinella fimbriata</i>
51023	Ekor Kuning/Pisang-Pisang	<i>Caesio cuning</i>	51094	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>
51024	Gerot-Gerot	<i>Pomadasy maculatus</i>	51095	Tenggiri Papan	<i>Scomberomorus guttatus</i>
51025	Golok - Golok	<i>Chirocentrus dorab</i>	51096	Teri	<i>Stolephorus spp</i>
51026	Gulamah/Tigawaja	<i>Nibea albiflora</i>	51097	Teripang	<i>Stichopus spp</i>
51027	Gurita	<i>Octopus spp</i>	51098	Terubuk	<i>Tenuolosa ilsha</i>
51028	Ikan gaji	<i>Plectorhinchus spp</i>	51099	Tetengkek	<i>Megalaspis cordyla</i>
51029	Ikan Gergaji	<i>Pristis spp</i>	51100	Tiram	<i>Crassostrea gigas</i>
51030	Ikan Layaran	<i>Istiophorus platypterus</i>	51101	Tongkol Abu-Abu	<i>Thunnus tonggol</i>
51031	Ikan Lidah	<i>Cynoglossus spp</i>	51102	Tongkol Komo	<i>Euthynnus affinis</i>
51032	Ikan Nomei/Lomei	<i>Harpadon nehereus</i>	51103	Tongkol Krai	<i>Auxis thazard</i>
51033	Ikan Pedang	<i>Xiphias gladius</i>	51104	Tuna Mata Besar	<i>Thunnus obesus</i>
51034	Ikan Sebelah	<i>Psettodidae</i>	51105	Tuna Sirip Biru	<i>Thunnus maccoyii</i>
51035	Ikan Terbang	<i>Cypselurus spp</i>	51106	Ubur-Ubur	<i>Rhopilema spp</i>
51036	Japuh	<i>Dussumieria acuta</i>	51107	Udang Barong/Udang Karang	<i>Panulirus versicolor</i>
51037	Julung-Julung	<i>Hemirhamphus spp</i>	51108	Udang Dogol Endeavour Prawn	<i>Metapenaeus ensis</i>
51038	Kakap Merah	<i>Lutjanus spp</i>	51109	Udang Krosok	<i>Parapenaeopsis sculptitis</i>
51039	Kakap Putih	<i>Lates calcarifer</i>	51110	Udang Putih/Jerbung	<i>Penaeus merguensis</i>
51040	Kapas-kapas	<i>Lactarius lactarius</i>	51111	Udang Ratu/Raja	<i>Penaeus latisulcatus</i>
51041	Kembung	<i>Rastrelliger brachysoma</i>	51112	Udang Windu Jumbo	<i>Penaeus monodon</i>
51042	Kenyar	<i>Sarda orientalis</i>	51113	Udang Lainnya	-
51043	Kepiting	<i>Scylla serrata</i>	51114	Ikan Lainnya	-
51044	Kerang Darah	<i>Anadara granosa</i>			
51045	Kerang Hijau	<i>Perna viridis</i>			
51046	Kerang Mutiara	<i>Pinctada margaritifera</i>			
51047	Kerapu Balong	<i>Epinephelus merra</i>			
51048	Kerapu Bebek	<i>Cromileptes altivelis</i>			
51049	Kerapu Karang	<i>Cephalopholis boenack</i>			
51050	Kerapu Lumpur	<i>Epinephelus tauvina</i>			
51051	Kerapu Sunu	<i>Plectropomus leopardus</i>			
51052	Kerong-Kerong	<i>Terapon jarbua, Terapon theraps</i>			
51053	Kuniran	<i>Upeneus sulphureus</i>			
51054	Kurau	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>			
51055	Kurisi	<i>Nemimterus hexodon</i>			
51056	Kuro/Senangin	<i>Polynemus spp</i>			
51057	Kuwe	<i>Caranx spp</i>			
51058	Layang	<i>Decapterus spp</i>			
51059	Layur	<i>Trichiurus spp</i>			
51060	Lemadang	<i>Coryphaena hippurus</i>			
51061	Lemuru	<i>Sardinella lemuru</i>			
51062	Lencam	<i>Lethrinus spp</i>			
51063	Lola/Susu Bundar	<i>Trochus (Teptus) niloticus</i>			
51064	Lolosi Biru	<i>Caesio caerulea</i>			
51065	Madidihang	<i>Thunnus albacares</i>			
51066	Mako	<i>Isurus spp</i>			
51067	Manyung	<i>Netuma thalassina</i>			
51068	Pari Burung	<i>Myliobatus spp, Aetobatus spp,</i>			
		<i>Aetomylaeus spp</i>			
51069	Pari Hidung Sekop	<i>Rhina anchylostoma</i>			
51070	Pari Kekeh	<i>Rhynchobatus djiddensis</i>			
51071	Pari Kelelawar	<i>Mobula spp</i>			
51072	Pari Kembang	<i>Dasyatis spp</i>			
51073	Penyu	<i>Cheolina mydas</i>			

KODE JENIS IKAN							
IKAN AIR PAYAU			IKAN AIR TAWAR			IKAN HIAS	
KODE	NAMA NASIONAL	NAMA ILMIAH	KODE	NAMA NASIONAL	NAMA ILMIAH	KODE	NAMA NASIONAL
52001	Bandeng	<i>Chanos chanos</i>	53001	Baung Putih	<i>Mystus nemurus</i>	54001	Akara
52002	Belanak	<i>Mugil cephalus</i>	53002	Bawal air tawar	<i>Colossoma macropomum</i>	54002	Arenga
52003	Beloso	<i>Saurida tumbil</i>	53003	Belida	<i>Chitala lapis</i>	54003	Arulis
52004	Kepiting	<i>Scylla serrata</i>	53004	Belut	<i>Monopterus albus</i>	54004	Arwana
52005	Kerang Darah	<i>Anadara granosa</i>	53005	Bentilap	<i>Kryptopterus apogon</i>	54005	Badis-Badis
52006	Kerang Hijau	<i>Perna viridis</i>	53006	Berukung	<i>Barbichthys laevis</i>	54006	Barbir
52007	Kerapu Balong	<i>Epinephelus merra</i>	53007	Betok	<i>Anabas testudineus</i>	54007	Barbus
52008	Kerapu Bebek	<i>Cromileptes altivelis</i>	53008	Betutu	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	54008	Black Gost
52009	Kerapu Karang	<i>Cephalopholis boenack</i>	53009	Beunteur	<i>Puntius binotatus</i>	54009	Botia
52010	Kerapu Lumpur	<i>Epinephelus tauvina</i>	53010	Bilih	<i>Mystacoleucus padangensis</i>	54010	Corydoras
52011	Kerapu Sunu	<i>Plectropomus leopardus</i>	53011	Buaya	<i>Crocodilus spp</i>	54011	Cupang
52012	Mujair	<i>Oreochromis mossambicus</i>	53012	Depik	<i>Rasbora tawarensis</i>	54012	Diskus
52013	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	53013	Gabus	<i>Channa striata</i>	54013	Fasciata
52014	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>	53014	Genggehek	<i>Mystacoleucus marginatus</i>	54014	Gapi
52015	Rumput Laut	<i>Euchema spp, Gracillia spp, Aetomylaeus spp</i>	53015	Gurami	<i>Osphronemus goramy</i>	54015	Grim
52016	Tawes	<i>Barbodes gonionotus</i>	53016	Hampal	<i>Hampala macrolepidota</i>	54016	Harlequin
52017	Teripang	<i>Holothuroidea spp</i>	53017	Jelawat	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	54017	Head Stander
52018	Udang Dogol	<i>Metapenaeus ensis</i>	53018	Kancera	<i>Tor soro</i>	54018	Kaisar
52019	Udang Jrebung	<i>Penaeus merguensis</i>	53019	Katak benggala	<i>Rana catesbiana</i>	54019	Kartetra
52020	Udang Krosok	<i>Parapenaeopsis sculptitis</i>	53020	Kehung	<i>Channa lucius</i>	54020	Koi
52021	Udang Putih	<i>Penaeus merguensis</i>	53021	Kendia	<i>Thynnichthys vaillanti</i>	54021	Kongo Salem
52022	Udang Rostris	<i>Litopenaeus stylirostris</i>	53022	Keting	<i>Mystus nigriceps</i>	54022	Kuda Laut
52023	Udang Vaname	<i>Litopenaeus vannamei</i>	53023	Koan	<i>Ctenopharyngodon idellus</i>	54023	Lalia
52024	Udang Windu	<i>Penaeus monodon</i>	53024	Kodok	<i>Rana spp</i>	54024	Louhan
52025	Udang Lainnya	-	53025	Kura-Kura/Labi-labi	<i>Tryonix spp</i>	54025	Manvis
52026	Ikan lainnya	-	53026	Lais	<i>Kryptopterus micronema</i>	54026	Mas Koki
			53027	Lalang	<i>Parachela oxygastroides</i>	54027	Moli
			53028	Lalawak	<i>Barbiodes balleroides</i>	54028	Mulut Api
			53029	Lampan	<i>Barbodes schwanefeldii</i>	54029	Napoleon
			53030	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	54030	Oskar
			53031	Lempuk	<i>Ompok bimaculatus</i>	54031	Paradis
			53032	Lukas	<i>Labiobarbus festivus</i>	54032	Phantom Merah
			53033	Mas	<i>Cyprinus carpio</i>	54033	Plati Koral
			53034	Mola	<i>Hypophthalmichthys molitrix</i>	54034	Plati Pedang
			53035	Mujair	<i>Oreochromis mossambicus</i>	54035	Plati Variatus
			53036	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	54036	Rainbow
			53037	Nilem	<i>Osteochilus haseltii</i>	54037	Rainbow Lakutris
			53038	Parang	<i>Macrochirichthys macrochirus</i>	54038	Rainbow Makuloci
			53039	Paray	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	54039	Rainbow Merah
			53040	Patin	<i>Pangasius hypophthalmus</i>	54040	Rainbow Praecox
			53041	Patin Jambal	<i>Pangasius djambal</i>	54041	Rainbow Sulawesi
			53042	Payangka	<i>Ophisleotris aporos</i>	54042	Tiger Ceplok
			53043	Remis	<i>Meretrix spp</i>	54043	Ikan Lainnya
			53044	Repang	<i>Puntioplites waandersi</i>		
			53045	Semah	<i>Tor douronensis</i>		
			53046	Sepat Rawa	<i>Trichogaster trichopterus</i>		
			53047	Sepat Siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>		
			53048	Seren	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>		
			53049	Sidat	<i>Anguilla spp</i>		
			53050	Sili	<i>Mastacembelus erythrotaenia</i>		
			53051	Siluk	<i>Scleropages formosus</i>		
			53052	Siput	<i>Philalanka sp</i>		
			53053	Sumpit	<i>Toxotes microlepis</i>		
			53054	Tambakan	<i>Helostoma temmincki</i>		
			53055	Tawes	<i>Barbodes gonionotus</i>		
			53056	Tempeh	<i>Pristolepis fasciata</i>		
			53057	Toman	<i>Channa micropeltes</i>		
			53058	Tontong tebu	<i>Cyclocheilichthys armatus</i>		
			53059	Udang Galah	<i>Macrochirichthys rosenbergii</i>		
			53060	Udang grago	<i>Athya spp</i>		
			53061	Udang tawar	<i>Palaemon spp</i>		
			53062	Udang tawar	<i>Palaemon spp</i>		
			53063	Udang tawar	<i>Palaemon spp</i>		
			53064	Udang lainnya	-		
			53065	Ikan Lainnya	-		



RAHASIA

1. Provinsi			
2. Kabupaten/Kota *)			
3. Kecamatan			
4. Desa / Kelurahan *)			
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	Perkotaan - 1	Perdesaan - 2	
6 Nomor Blok Sensus			B
7. Nomor Kode Sampel (NKS)			
8. Jumlah Rumah Tangga (Blok IV kolom (4) nomor urut terakhir halaman terakhir)			
9. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan (Blok IV Rinc C Kol (6) halaman terakhir)			

1. Jumlah Rumah Tangga Perikanan menurut Jenis Usaha (disalin dari Blok IV Rinc C. kolom yang sesuai (kol 7 sd 12) pada halaman terakhir	2. Jumlah Rumah Tangga Perikanan menurut Jenis Usaha Utama (disalin dari Blok IV Rinc. C kolom yang sesuai (kol 13 sd 18) halaman terakhir
a. Budidaya di Kolam air Tawar/Sawah (B.IV Rinc. C kol (7) halaman terakhir)	a. Budidaya di Kolam air Tawar/Sawah (B.IV Rinc. C kol (13) hal. terakhir)
b. Budidaya di Tambak Air Payau (B.IV Rinc. C kol (8) halaman terakhir)	b. Budidaya di Tambak Air Payau (B.IV Rinc C. kol (14) hal. terakhir)
c. Budidaya di Laut (B.IV Rinc. C kol (9) halaman terakhir)	c. Budidaya di Laut (B.IV Rinc C. kol (15) hal. terakhir)
d. Budidaya di Perairan Umum (B.IV Rinc. C kol (10) halaman terakhir)	d. Budidaya di Perairan Umum (B.IV Rinc C. kol (16) hal. terakhir)
e. Penangkapan Ikan di Laut (B.IV Rinc. C kol (11) halaman terakhir)	e. Penangkapan Ikan di Laut (B.IV Rinc C .kol (17) hal. terakhir)
f. Penangkapan Ikan di Perairan Umum (B.IV Rinc. C kol (12) hal terakhir)	f. Penangkapan Ikan di Perairan Umum (B.IV Rinc C. kol (18) hal. terakhir)

Uraian	Pencacah	Pengawas / Pemeriksa
(1)	(2)	(3)
1. N a m a		
2. Tanggal Pelaksanaan		
3. Tanda Tangan		

****) coret yang tidak perlu***

a. Jumlah halaman ini
b. Jumlah kumulatif sampai dengan halaman sebelumnya
c. Jumlah kumulatif sampai dengan halaman ini

BLOK V. KETERANGAN PENARIKAN SAMPEL RUMAH TANGGA PERIKANAN MENURUT JENIS USAHA UTAMA (DIISI OLEH PMS)																																									
Hasil Alokasi Target Sampel Rumah Tangga per BS/NKS di Kab/Kota diperoleh Target sampel rumah tangga menurut jenis usaha utama pada BS/NKS ini sbb:																																									
Target Sampel Rumah Tangga Perikanan Menurut Jenis Usaha Utama																																									
Budidaya ikan				Penangkapan Ikan																																					
Kolam/Air Tawar	Tambak / Air Payau	Laut	Perairan Umum	Laut	Perairan Umum																																				
m =	m =	m =	m =	m =	m =																																				
M = Jml Ruta Usaha Hasil listing (B.IV Rinc C Kol 13)	M = Jml Ruta Usaha Hasil listing (B.IV Rinc C Kol 14)	M = Jml Ruta Usaha Hasil listing (B.IV Rinc C Kol 15)	M = Jml Ruta Usaha Hasil listing (B.IV Rinc C Kol 16)	M = Jml Ruta Usaha Hasil listing (B.IV Rinc C Kol 17)	M = Jml Ruta Usaha Hasil listing (B.IV Rinc C Kol 18)																																				
m = Target Sampel	m = Target Sampel	m = Target Sampel	m = Target Sampel	m = Target Sampel	m = Target Sampel																																				
$I = M / m$ = / =	$I = M / m$ = / =	$I = M / m$ = / =	$I = M / m$ = / =	$I = M / m$ = / =	$I = M / m$ = / =																																				
$R1 \leq I$ Hasil picingan mata <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>							$R1 \leq I$ Hasil Picingan mata <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>							$R1 \leq I$ Hasil Picingan mata <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>							$R1 \leq I$ Hasil Picingan mata <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>							$R1 \leq I$ Hasil Picingan mata <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>							$R1 \leq I$ Hasil picingan mata <table border="1"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>						
Halaman : Baris : Kolom :	Halaman : Baris : Kolom :	Halaman : Baris : Kolom :	Halaman : Baris : Kolom :	Halaman : Baris : Kolom :	Halaman : Baris : Kolom :																																				
R1 =	R1 =	R1 =	R1 =	R1 =	R1 =																																				
R2 =	R2 =	R2 =	R2 =	R2 =	R2 =																																				
R3 =	R3 =	R3 =	R3 =	R3 =	R3 =																																				
R4 =	R4 =	R4 =	R4 =	R4 =	R4 =																																				
R5 =	R5 =	R5 =	R5 =	R5 =	R5 =																																				
R6 =	R6 =	R6 =	R6 =	R6 =	R6 =																																				
R7 =	R7 =	R7 =	R7 =	R7 =	R7 =																																				
R8 =	R8 =	R8 =	R8 =	R8 =	R8 =																																				
R9 =	R9 =	R9 =	R9 =	R9 =	R9 =																																				
R10 =	R10 =	R10 =	R10 =	R10 =	R10 =																																				
R11 =	R11 =	R11 =	R11 =	R11 =	R11 =																																				
R12 =	R12 =	R12 =	R12 =	R12 =	R12 =																																				
R13 =	R13 =	R13 =	R13 =	R13 =	R13 =																																				
R14 =	R14 =	R14 =	R14 =	R14 =	R14 =																																				
R15 =	R15 =	R15 =	R15 =	R15 =	R15 =																																				
R16 =	R16 =	R16 =	R16 =	R16 =	R16 =																																				
R17 =	R17 =	R17 =	R17 =	R17 =	R17 =																																				
R18 =	R18 =	R18 =	R18 =	R18 =	R18 =																																				
R19 =	R19 =	R19 =	R19 =	R19 =	R19 =																																				
R20 =	R20 =	R20 =	R20 =	R20 =	R20 =																																				

BLOK VI CATATAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6--8 Jakarta 10710, Kotak Pos 1003 Jakarta 10010
Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Telex. 45159, 45325, 45385

Fax. (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id